

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini dapat memberikan kemudahan dalam segala aspek kehidupan manusia, khususnya bagi perusahaan yang setiap kegiatan usahanya menggunakan sistem. *Organizations have many different business process, ... Each business process has either a direct or an indirect effect on the financial status of the organization* (setiap organisasi memiliki kegiatan usaha yang berbeda-beda, dimana setiap proses bisnis memiliki efek langsung atau tidak langsung terhadap status keuangan organisasi) (Turner *et al.*, 2017:2). Dalam kegiatan sehari-hari, semua kegiatan pasti mengarah kepada transaksi jual beli, sistem informasi yang menghasilkan informasi mengenai transaksi jual beli disebut dengan sistem informasi akuntansi (Azhar Susanto, 2008:1). *Accountants within any organization must use the accounting information system to accomplish the functions of accounting, generating and using accounting reports* (setiap akuntan dalam organisasi manapun harus menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menyelesaikan fungsi akuntansi, menghasilkan dan menggunakan laporan akuntansi) (Turner *et al.*, 2017:22).

Menurut Ony Widilestariningtyas dan Dony Waluya Firdaus (2005:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sedangkan Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini

(2011:57) mengungkapkan bahwa definisi sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Setiap perusahaan perlu menggunakan sistem informasi yang baik dan berkualitas. Berkualitasnya sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Krismiaji (2015:15) kualitas sistem informasi akuntansi merupakan proses menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013:14) kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi dari semua unsur yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis dalam membentuk sistem informasi akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

Kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan beberapa ciri-ciri yang diungkapkan oleh Gelinas *et al.*, (2012:19) yaitu *Effectiveness: Deals with information being relevant and pertinent to the business process as well as being delivered in a timely, correct, consistent, and usable manner* (Efektif dimana berkaitan dengan informasi yang relevan dan berkaitan dengan proses bisnis serta disampaikan secara tepat waktu, benar, konsisten, dan dapat digunakan). *Efficiency: Concerns the provision of information through the optimal (most productive and economical) use of*

resources (Efisien dimana penyediaan informasi melalui penggunaan sumber daya yang optimal (paling produktif dan ekonomis)). *Confidentiality: Concerns the protection of sensitive information from unauthorized disclosure* (Kerahasiaan dimana memperhatikan perlindungan informasi sensitif dari pengungkapan yang tidak sah). *Integrity: Relates to the accuracy and completeness of information as well as to its validity in accordance with business values and expectations* (Integrasi dimana berhubungan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi serta keabsahannya). *Availability: Relates to information being available when required by the business process now and in the future.* (Ketersediaan dimana informasi tersedia ketika diminta oleh proses bisnis sekarang dan di masa depan). *Compliance: Deals with complying with the laws, regulations, and contractual arrangements to which the business process is subject -- that is, externally imposed business criteria, as well as internal policies* (Kepatuhan dimana berhubungan dengan mematuhi hukum, peraturan, dan pengaturan kontrak yang menjadi dasar proses bisnis – yaitu kriteria bisnis yang ditentukan secara eksternal, serta kebijakan internal). *Reliability: Relates to the provision of appropriate information for management to operate the entity and exercise its fiduciary and governance responsibilities* (Keandalan dimana berkaitan dengan penyediaan informasi yang sesuai bagi manajemen untuk mengoperasikan entitas dan menjalankan tanggung jawab fidusia dan tata kelola).

Namun, saat ini Sistem Informasi Akuntansi berkualitas masih menjadi kendala. Fenomena yang terjadi terkait dengan sistem informasi akuntansi yang tidak

berkualitas adalah masih terdapat sistem informasi akuntansi yang tidak efektif (*effectiveness*). Sistem *Online Single Submission* (OSS) yang baru dibuat pemerintah tidak akan berjalan efektif terutama di daerah karena pada beberapa provinsi belum melakukan sistem perijinan satu atap. Sistem OSS ini baru sebatas pelimpahan kewenangan pengurusan perijinan yang sebelumnya dibawah Menkoperekonomian kepada Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (Nasril Bahar, 2019).

Fenomena sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas juga masih terjadi di beberapa organisasi di tanah air, dimana menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak bisa menjaga kerahasiaan (*confidentiality*) data-data. Dimana telah terjadi pembocoran dan penyebarluasan data pribadi penumpang *Malindo Air* anggota dari *Lion Air Group* secara ilegal dan diunggah ke forum *online* dimana berpotensi disalahgunakan oleh pihak lain tanpa persetujuan pemilik data dan tentu saja pemilik data dirugikan. Data itu meliputi paspor, alamat, dan nomor telepon penumpang, semua data disimpan di sistem *Amazon Web Services* (AWS) (Bambang Soesatyo, 2019).

Lalu, kualitasnya Sistem Informasi Akuntansi pun masih menjadi hambatan, dimana menunjukkan sistem informasi akuntansi yang tidak memadai, sistem belum terintegrasi (*integrity*) dengan baik juga belum menghasilkan data yang akurat. Kementerian Perdagangan dalam kegiatan impor barang sistem yang digunakan yaitu *Custom Excise Information System and Automation* (CEISA) belum sepenuhnya terintegrasi dengan portal *Indonesia National Single Window* (INSW) dan belum menghasilkan data yang akurat. Terkait dengan sistem informasi akuntansi tidak

memadai yaitu Kementerian Perdagangan tidak memiliki sistem yang memantau realisasi impor dan kepatuhan pelaporan oleh importir (Moermahadi Soerja,2018).

Selain itu, kualitasnya Sistem Informasi Akuntansi pun masih menjadi hambatan di perusahaan asuransi. Faktor terjadinya masalah yang terjadi di asuransi Jiwasraya akibat gagal bayar yaitu salah satunya karena sistem informasi yang tidak andal (Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan RI, 2019). Fenomena tersebut menunjukkan sistem informasi akuntansi yang belum berkualitas karena karena sistem informasi yang digunakan tidak andal (*reliability*).

Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi. Menurut Pabundu Tika (2010:4) budaya organisasi adalah solusi untuk masalah eksternal dan internal yang telah bekerja secara konsisten untuk suatu kelompok dan karena itu diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang tepat untuk memahami, memikirkan, dan merasakan dalam kaitannya dengan masalah-masalah tersebut, Sedangkan definisi budaya organisasi menurut Robbins dan Coulter (2017:88) *organizational culture has been described as the shared values, principles, traditions, and ways of doing things that inuence the way organizational members act and that distinguish the organization from other organizations* (budaya organisasi adalah nilai-nilai bersama, prinsip, tradisi, dan cara melakukan hal-hal yang mempengaruhi cara anggota organisasi bertindak dan yang membedakan organisasi dari organisasi lain).

Robbins dan Judge (2018:296) mengemukakan bahwa karakteristik budaya organisasi yaitu *Innovation and risk taking. The degree to which employees are encouraged to be innovative and take risks* (Inovasi dan pengambilan resiko yaitu sejauh mana karyawan di dorong menjadi inovatif dan mengambil resiko). *Attention to detail. The degree to which employees are expected to exhibit precision, analysis, and attention to detail* (Perhatian terhadap detail yaitu sejauh mana karyawan diharapkan menunjukkan ketepatan, analisis, dan perhatian terhadap detail). *Outcome orientation. The degree to which management focuses on result or outcomes rather than on the techniques and processes used to achieve them* (Orientasi hasil yaitu sejauh mana manajemen berfokus pada hasil daripada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapainya). *People orientation. The degree to which management decisions take into consideration the effect of outcomes on people within the organization* (Orientasi orang yaitu sejauh mana keputusan manajemen mempertimbangkan dampak hasil pada orang-orang dalam organisasi). *Team orientation. The degree to which work activities are organized around teams rather than individuals* (Orientasi tim yaitu sejauh mana kegiatan kerja diselenggarakan di sekitar tim daripada individu). *Aggressiveness. The degree to which people are aggressive and competitive rather than easygoing* (Agresivitas yaitu sejauh mana orang agresif dan kompetitif daripada bersikap santai). *Stability. The degree to which organizational activities emphasize maintaining the status quo in contrast to growth* (Stabilitas yaitu sejauh mana kegiatan organisasi menekankan mempertahankan status quo berbeda dengan pertumbuhan).

Budaya Organisasi berpengaruh pada Kualitas Sistem Informasi Akuntansi seperti yang dikemukakan oleh Turban dan Volonino (2015:25) *the value of information systems is determined by the relationship between information systems, people, business processes, and organizational culture* (nilai sistem informasi ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi). Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2017:13) *The design of the AIS can also influence the organization's culture by controlling the flow of information within the organization* (perancangan sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi budaya organisasi dengan mengendalikan aliran informasi dalam organisasi).

Selain Budaya Organisasi, Teknologi Informasi dapat mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Muhammad Sobri, Emigawaty, dan Nita Rosa Damayanti (2017:1) teknologi informasi adalah ilmu yang mempelajari penggunaan teknologi sebagai media pengelola informasi. Sedangkan menurut Rintho Rante Rerung (2018:3) teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengelolaan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-ruang dan waktu.

Komponen Teknologi Informasi menurut Sutarman (2009:14) adalah *Hardware* (Perangkat Keras) yaitu kumpulan peralatan seperti *processor*, *monitor*, *keyboard*, dan *printer* yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut. *Software* (Perangkat Lunak) yaitu kumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardware* memproses data. *Database* (Basis

Data) yaitu sekumpulan *file* yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya. *Network* (Fasilitas Jaringan dan Komunikasi) yaitu sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda. *People* yaitu elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan *output*-nya.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang diungkapkan oleh Bodnar dan Hopwood (2006:13) istilah sistem informasi akuntansi mencakup penggunaan teknologi informasi akuntansi untuk menyediakan informasi bagi pengguna. Komputer digunakan dalam berbagai jenis sistem informasi. Teknologi informasi tidak hanya melibatkan komputer, tetapi juga melibatkan teknologi yang lain untuk memproses informasi.. Sedangkan menurut Krismiaji (2015:10) yaitu karena komputer mengandung teknologi tinggi, maka tentu saja evolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi oleh berbagai organisasi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian terdahulu dengan judul *Influence of Organizational Culture and Structure on Quality of Accounting Information System* hasilnya menunjukkan bahwa Budaya Organisasi memiliki hasil yang signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Inta Budi Setya Nusa, 2015), penelitian lain dengan judul *Organizational Culture and Its Impact on The Quality of Accounting*

Information Systems hasilnya mengungkapkan bahwa Budaya Organisasi mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Nelsi Wisna, 2015), penelitian lain dengan judul *The Effect of Organizational Commitment and Organizational Culture on Quality of Accounting Information Mediated by Quality of Accounting Information System* menyatakan bahwa Budaya Organisasi mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Rapina Rapina, 2015) dan juga penelitian lain dengan judul *Prediction Model Kualitas Aplikasi Sistem Informasi Pembayaran Tiket (E-Ticket) yang Dipengaruhi oleh Budaya Organisasi serta Dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan* hasilnya menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Lilis Puspitawati dan Novi Indriani Siti Nursalihat, 2020).

Penelitian terdahulu yang berjudul *Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi* menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Yuni Marginingsih, 2018), juga penelitian dengan judul *Pengaruh Teknologi Informasi dan Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi* menyatakan bahwa Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Randi Restu Dimei, Elly Halimatusadiah dan Nunung Nurhayati, 2019) dan penelitian lain dengan judul *Pengaruh Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi* memberikan hasil

bahwa Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Ayi Astuti, Erina Pinasti, dan Ari Bramasto, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Budaya Organisasi, Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survei pada Dealer Mobil di Bandung)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat Sistem Informasi Akuntansi tidak berkualitas karena tidak dapat digunakan secara efektif akibat terkendala dalam pengurusan izin investasi di daerah.
- 2) Masih terdapat Sistem Informasi Akuntansi tidak berkualitas karena belum dapat menjaga kerahasiaan data-data.
- 3) Masih terdapat Sistem Informasi Akuntansi yang tidak berkualitas akibat SIA tidak memadai, sistem belum terintegrasi dengan baik juga belum menghasilkan data yang akurat
- 4) Masih terdapat Sistem Informasi Akuntansi tidak berkualitas karena sistem yang digunakan tidak andal.

1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Dikarenakan adanya pandemi *covid-19* dan dalam keadaan *physical distancing* juga *work from home*, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Populasi pada penelitian ini sebanyak 51 *dealer* mobil yang ada di Bandung namun hanya 3 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, dikarenakan hanya 3 perusahaan tersebut yang bersedia menerima penelitian pada saat *covid-19*.
- 2) Peneliti tidak menyebarkan kuesioner sesuai dengan jumlah populasi karena terbatasnya waktu dan keadaan pada saat *covid-19*. Peneliti hanya menyebarkan sebanyak 30 kuesioner pada 4 perusahaan yang bersedia mengisi kuesioner, namun kuesioner yang kembali sebanyak 24 kuesioner dan sebanyak 6 kuesioner tidak kembali. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengolah data sebanyak 12 kuesioner dimana dari 3 perusahaan yang bersedia menerima terdapat 4 bagian yang menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

- 2) Seberapa besar pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian berdasarkan latar belakang diatas yaitu untuk memberikan bukti empiris terkait Pengaruh Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan sebelumnya. Tujuan Penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun akademis bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Praktis

Berdasarkan latar belakang, Pengaruh Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi maka penelitian ini

diharapkan dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalah terkait dengan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

- 1) Sistem Informasi Akuntansi tidak berkualitas karena tidak dapat digunakan secara efektif.
- 2) Sistem Informasi Akuntansi tidak berkualitas karena belum dapat menjaga kerahasiaan data-data.
- 3) Sistem Informasi Akuntansi tidak berkualitas karena sistem informasi akuntansi tidak memadai, sistem belum terintegrasi dengan baik juga belum menghasilkan data yang akurat.
- 4) Sistem Informasi Akuntansi tidak berkualitas karena tidak andal.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Dengan terbuktinya hipotesis penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi dengan topik kajian dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi. Juga dapat memberikan bukti yang empiris terkait Pengaruh Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi beserta solusi permasalahan sehingga dapat memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dinyatakan sebelumnya oleh para ahli. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti sehingga dapat ditemukannya kebaruan-kebaruan.